

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Apabila manusia tidak menjaga kebersihan, ia dapat terjangkit oleh penyakit. Begitupun dalam suatu masyarakat apabila tidak dijaga kebersihan lingkungannya, maka lazim didapati suasana kehidupan yang berantakan, kacau, kumuh, dan tidak menyenangkan.

Pepatah mengatakan "Kebersihan pangkal kesehatan". Tempat yang bersih akan membuat nyaman. Karena itu kebersihan adalah suatu kebutuhan semua, dan jika hal itu ingin terpenuhi maka harus dimulai dalam diri individu itu masing-masing dengan cara membiasakan memelihara kebersihan. Setelah terbiasa, tentu diharapkan akan terbiasa pula pada lingkungan, yaitu di rumah, di sekolah dan di tempat-tempat lainnya, misalnya halaman rumah dan lingkungan sekitarnya dibersihkan dari berbagai sampah yang mengganggu keindahan lingkungan.

Enjang Odin (2001:52) menjelaskan, "Bahwa hidup bersih merupakan syarat bagi kesehatan seseorang atau suatu masyarakat. Barang siapa membiasakan diri hidup dengan hidup bersih niscaya ia akan sehat".

pepatah mengatakan "Sehat pangkal bahagia". Apabila sehat akan merasa bahagia bekerja, rajin, dapat bermain, bepergian, belajar dan bersemangat.

Oleh karena itu harus bersyukur kepada Allah SWT. Karena Dia-lah yang memberikan kesehatan. Sebagai rasa syukur, manusia itu harus memelihara kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Sehat ialah orang-orang yang sehat jasmani dan rohaninya. Orang yang sehat rohaninya akan mempunyai pandangan sehat pula terhadap lingkungan. Ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di dalam pergaulannya, dapat berpikir dengan baik, dapat mengendalikan diri, bersikap jujur, ramah, dan rendah hati(Kadarsah, dkk, 1975:11).

Apabila tidak memelihara kesehatan dan kebersihan lingkungan. Maka akan sakit, kalau tubuh sakit tidak dapat melakukan semua kegiatan dengan senang atau nyaman.

Masyarakat Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang hidup di sepanjang pantai terutama wilayah pesisir masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya, padahal pengaruh kebersihan itu sendiri akan dirasakan oleh para nelayan itu sendiri. Tapi kenyataannya mereka tidak memperdulikan terhadap kebersihan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan membuktikan, Para nelayan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu keadaan lingkungannya sudah cukup memprihatinkan, limbah yang tidak teratur, pepohonan di pantai tidak seperti dahulu lagi, begitupun membuang sampah dan bahkan masih ada masyarakat nelayan membuang kotoran manusia sembarang atau asal saja di sepanjang tepi pantai. Tentunya hal itu akan merusak keindahan

atau kebersihan lingkungan, yang semestinya lingkungan itu dijaga dan dipelihara bahkan lebih ditekankan dapat menciptakan lingkungan yang baik.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah ekologi yang menitikberatkan pada lingkungan.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik, dengan lokasi penelitian Desa Eretan Wetan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara perilaku hidup sehat dan kebersihan lingkungan masyarakat nelayan Desa Eretan Wetan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Lokasi penelitian di Desa Eretan Wetan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
- b. Variabel penelitian adalah perilaku hidup sehat dan kebersihan lingkungan.
- c. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan dan perilaku.
- d. Subjek penelitian adalah masyarakat nelayan Blok Pangpang I
- e. Penelitian hanya dilakukan pada laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga.

3. Pertanyaan Penelitian

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman masyarakat nelayan mengenai perilaku hidup sehat di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana penerapan masyarakat nelayan mengenai kebersihan lingkungan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?
- c. Seberapa besar hubungan pemahaman masyarakat nelayan mengenai perilaku hidup sehat serta penerapannya mengenai kebersihan lingkungan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang pemahaman masyarakat nelayan mengenai perilaku hidup sehat di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
2. Untuk memperoleh data tentang penerapan masyarakat nelayan mengenai kebersihan lingkungan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
3. Untuk memperoleh data hubungan pemahaman masyarakat nelayan mengenai perilaku hidup sehat serta penerapannya mengenai kebersihan lingkungan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Ahmad Suyudi (2003) mengatakan "Perilaku hidup sehat adalah menciptakan lingkungan hidup bersih bagi pribadi, keluarga dan masyarakat.

Hidup bersih atau sehat adalah hidup tidak kotor, rapih, teratur dan suci. Tidak kotor berarti terbebas dari kotoran, baik kotoran yang mengandung bibit penyakit atau kotoran yang merusak keindahan mata, baik kotoran jasmani maupun rohani.

T.Zaahara Dj (2001) menjelaskan, faktor perilaku hidup sehat dalam keluarga dan masyarakat diperkirakan antara lain adalah status sosial, ekonomi, motif sosial dan sikap terhadap kebersihan lingkungan.

Daniel Chiras (1986) yang dikutip oleh T.Zaahara Dj. menjelaskan, "Ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong orang berperilaku tertentu, kemampuan adalah menunjukkan kapasitas seseorang, persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara seksama sehingga perilakunya sesuai yang diinginkan, kepribadian adalah yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan dan kemauan".

Sarwono (1995) yang dikutip oleh T.Zaahara Dj. menjelaskan, lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang terbebas dari bahan-bahan yang dapat mengotori atau mencemari lingkungan.

Enjang Odin (2001:52) menjelaskan "Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal dua macam kebersihan yaitu kebersihan lahir dan kebersihan batin. Kebersihan lahir adalah kebersihan badan, pakaian, lingkungan, makanan dan tempat tinggal dari berbagai kotoran. Sedangkan kebersihan rohani adalah

kebersihan hati dari sifat-sifat tercela, seperti: iri, dengki, usil, suka menggunjing, dan sifat-sifat tercela lainnya.

Kehidupan dalam beragama hidup bersih menjadi persyaratan bagi peribadatan. Ada tuntunan agama mengatakan "Kebersihan sebagian dari iman". Ini berarti salah satu syarat kesempurnaan keimanan seseorang adalah mampu menjaga kebersihan, baik kebersihan lahir maupun batin.

Tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam rangka mencapai hidup yang optimal melalui upaya kesehatan lingkungan dan pelestarian lingkungan yang dinamis serta membangkitkan dan memupuk swasembada masyarakat dalam upaya kesehatan lingkungan. (Departemen Kesehatan RI, 1982:6-8)

Hak asasi manusia atas lingkungan yang baik dan sehat ternyata juga dijamin oleh perundang-undangan lingkungan hidup Indonesia.

Landasan konstitusional bagi pengaturan hukum lingkungan hidup, termasuk lingkungan laut Indonesia terdapat dalam pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi:

"Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran..."

Soendjoyo Dirdjosoemanto (1993:2) juga menjelaskan suatu kenyataan bahwa manusia sebagai salah satu jenis makhluk hidup sangat dipengaruhi dan

mempengaruhi lingkungannya. Hubungan manusia dengan lingkungannya tidak selalu baik atau menguntungkan. Gangguan terhadap lingkungan hidup tidak hanya disebabkan perubahan lingkungan secara alami, tetapi justru banyak yang disebabkan oleh kemajuan kebudayaan manusia sendiri.

Pernyataan Allah SWT yang tersirat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum (30), ayat 41 yang berbunyi sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".(Hasbi Asshiddiqi, dkk 1989:647)

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif.

2. Menentukan Sumber Data

a. Sumber data

- 1) Sumber data primer adalah sumber data diperoleh dari objek penelitian, yaitu masyarakat nelayan Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabu-

paten Indramayu.

- 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari lapangan/lokasi penelitian, yaitu Kepala Desa, Staf, Karyawan Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

b. Lokasi penelitian

Data penelitian diperoleh dari lokasi penelitian sebagai sumber data yang dilakukan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

c. Populasi dan sampel

- 1) Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk masyarakat nelayan Blok Pangpang I di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang berjumlah 632 jiwa dan 335 KK (Kepala Keluarga)
- 2) Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:190), menjelaskan bawah "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 -25% atau tergantung pada kemampuan peneliti".

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi (335 KK), yaitu 50 KK dimana terdiri dari:

- 25 laki-laki yang sudah berkeluarga dan
- 25 perempuan yang sudah berkeluarga.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket yang dilakukan melalui jenis pertanyaan tertulis disertai jawaban yang diberikan kepada sejumlah sampel penelitian, guna diperoleh data tentang perilaku hidup sehat dan kebersihan lingkungan masyarakat nelayan Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

3. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan jawaban atas permasalahan pokok yang telah dirumuskan maka data yang terkumpul perlu dianalisis. Data-data tersebut yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Untuk menganalisis suatu masalah, diperlukan analisis tertentu yang sesuai dengan masalah, karakteristik suatu masalah dan jenis masalah data yang ada.

a. Analisis kualitatif

Yaitu dengan menggunakan hasil kuesioner (angket) yang telah disebar kemudian dilakukan analisis, sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk prosentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif dilakukan melalui rumus Persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

F = Frekuensi alternatif

N = Jumlah Responden

100% = Standar hitung tetap

(Anas Sudijono, 2003:40-41)

Adapun untuk menilai skala persentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1991:164)

100% = Seluruhnya

90 – 99% = hampir seluruhnya

60 – 89% = Sebagian besar

51 – 59% = lebih dari setengahnya

50% = setengahnya

40 – 49% = hampir setengahnya

30 – 39% = sebagian kecil

1 – 10% = tidak ada sama sekali

b. Analisis kuantitatif

Yaitu metode analisis data dengan menggunakan rumus dan dalam bentuk angka yang menggunakan alat statistik. Pengujian analisis dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum diolah lebih lanjut dilakukan pengujian persyaratan parametrik, yakni masing-masing variabel berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji normalitas masing-masing variabel dengan uji chi square, dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{M. Subana M. Sudrajat, 2001:1449})$$

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

(a) Menyusun data hasil penyebaran skala.

(b) Menentukan rata-rata dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

(c) Menentukan standar deviasi, dengan rumus

$$Sd = \sqrt{\sum F \frac{(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

(d) Menentukan banyak kelas, dengan rumus: $K1 + 3,3 \log N$

(e) Menentukan rentang, dengan rumus $R = \text{Skor terbesar} - \text{terkecil}$

(f) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{R}{K}$$

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui suatu data apakah homogen atau tidak maka diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}(Sd_i)}{\text{Varian Kecil}(Sd_i)} \quad (\text{M. Subana M. Sudrajat, 2001:161})$$

3) Uji Kelinearan Regresi

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel X (Perilaku hidup sehat) dan variabel Y (Kebersihan lingkungan). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + bx$ dimana:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X)^2 - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(a) Jumlah kuadrat regresi a (JK_a)

$$JK_a = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

(b) Jumlah kuadrat regresi b (JK_b)

$$JK_{b:a} = b \left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right]$$

(c) Jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$JK_{Res} = \Sigma Y^2 - JK_{(a)} - JK_{(b:a)}$$

(d) Jumlah kuadrat kekeliruan

$$JK_{KK} = \Sigma \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]$$

(e) Derajat kebebasan kekeliruan (db_{KK})

$$db_{kk} = n - k$$

(f) Derajat kebebasan ketidakcocokan (dk_{TC})

$$db_{TC} = k - 2$$

(g) Jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_{kk}$$

(h) Rerata kuadrat kekeliruan (RK_{KK})

$$RK_{kk} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}}$$

(i) Rerata kuadrat ketidakcocokan (RK_{TC})

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}}$$

(j) F. ketidakcocokan (F_{TC})

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}} \text{ (M. Subana M. Sudrajat, 2001:193-194)}$$

4) Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kebersihan lingkungan maka digunakan uji korelasi dengan menggunakan rumus "korelasi product moment pearson" yang memakai angka kasar berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x \cdot y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket:

R_{xy} = Angka korelasi "r" product moment

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan Y

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum X^2$ = Jumlah hasil pengkuadratan skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil pengkuadratan skor variabel Y

Penafsiran korelasi yang digunakan adalah berdasarkan kriteria korelasi menurut Guilford (dalam Subino, 1987:115) yaitu:

0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

0,40 – 0,70 = korelasi sedang

0,70 – 0,90 = korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

1,00 = korelasi sempurna

(M. Subana M. Sudrajat, 2001:130)

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara perilaku hidup sehat dan kebersihan lingkungan dilakukan suatu pengujian, yaitu uji hipotesis.

Hipotesis dapat dijabarkan dengan bentuk hipotesis statistik, menjadi :

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kebersihan lingkungan

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kebersihan lingkungan.

$$\text{Rumus : } t = r_{xy} \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya sampel

Dengan ketentuan :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kebersihan lingkungan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kebersihan lingkungan.